

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE
FULL COSTING PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
PABRIK TAHU “MASIKUN”**

Utomo Prihantoro

E-mail: utomopb@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

ABSTRACT

The main purpose of the company is no exception the factory knows "Masikun" is to obtain maximum profit. To achieve maximum profit, the company must be precise in determining the cost of production. In determining the cost of production needs to consider which approach should be used by the company. So far, the company also follows the level of price changes in the market in determining the cost of goods sold and other costs associated with the production and marketing process. Condition this is less effective and efficient for factories that calculate the cost of production.

Full costing is a costing method that takes into account all the elements of production cost into the cost production, which consist of raw material costs, labor cost, and factory overhead cost both variable and fixed. To be able to compare and find out the selling price set by the company and outhors, as well as profits form the company so that they can determine the cost of production with the method used by the outhoris a full costing.

The purpose of this research is to find the cost of production in November and December using full costing method. The result of the study of selling price for small tofu in November was Rp 165 each unit, knowing the big November in the amount of Rp 436 each unit, know small in December of Rp 176 each unit, knowing the month of December Rp 426 each unit.

Keywords: *production cost, cost of production, and sales price product*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang memproduksi suatu barang memerlukan informasi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok

selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Mengingat pentingnya harga pokok produksi dalam perusahaan maka perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi agar laba perusahaan menjadi lebih tinggi. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak di bidang yang sama menuntut perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih murah tetapi dengan mutu yang lebih baik, hal ini dikarenakan untuk memenangkan persaingan merebut simpati pasar.

Dalam menentukan harga pokok produksi Pabrik Tahu “Masikun” belum melakukan pendekatan baik menggunakan *variabel costing* maupun *full costing*. Perusahaan ini masih menghitung biaya produksi secara tradisional yaitu dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja sedangkan untuk biaya *overhead* tidak semua komponen dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan Penelitian

Memperhitungkan harga pokok produksi pada UKM Pabrik Tahu “Masikun” dan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual pada UKM Pabrik Tahu “Masikun” dengan menggunakan metode *full costing*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya Dan Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2010:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono (2006:10) Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

Klasifikasi biaya

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya *Semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17) Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan:

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Kos produksi	<u>xx</u>

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Kos produksi	<u>xx</u>

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah UKM Pabrik Tahu “Masikun” Mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk dengan metode *full costing*.

Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau Pabrik Tahu “Masikun”. Data ini berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan yang akan diteliti serta data atau informasi tentang gambaran secara umum tentang UKM Pabrik Tahu “Masikun”.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku atau literatur-literatur yang dapat mendukung serta dapat melengkapi materi dari masalah pokok bahasan yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Metode Kepustakaan

Metode Analisis Data

Menurut Mulyadi (2010:74) Metode yang digunakan untuk menghitung data ini adalah metode penentuan harga pokok proses dengan metode *full costing*. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Laporan Harga Pokok Produk

a. Data produksi

Produksi dalam proses awal	Rp xx	
Masuk dalam proses	<u>Rp xx</u>	
Total produk masuk proses		Rp xx
Produk jadi ditransfer ke gudang	Rp xx	
Produk dalam proses akhir	<u>Rp xx</u>	
Total produk yang dihasilkan		Rp xx

b. Biaya yang dikeluarkan

Total biaya = (Biaya dalam proses awal + biaya dalam periode tersebut)

c. Perhitungan biaya

- 1) Rumus harga pokok produk jadi yang di transfer ke gudang = (jumlah unit jadi x HPP per unit)

2) Rumus harga pokok persediaan produk dalam proses akhir = (% ekuivalen x unit dalam proses akhir) x HPP per unit)

Harga pokok produk jadi	(xx . Rp xx)	Rp xx
Biaya bahan baku	(% . xx . Rp xx) = Rp xx	
Biaya bahan penolong	(% . xx . Rp xx) = Rp xx	
Biaya tenaga kerja	(% . xx . Rp xx) = Rp xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	(% . xx . Rp xx) = Rp xx	
		<u>Rp xx</u>
Jumlah biaya produksi		Rpxx

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Laporan

Tabel IV.1 Pabrik Tahu Masikun
Biaya Produksi
Bulan November 2017

Jenis biaya	Tahu besar	Tahu kecil	Jumlah
Biaya bahan baku kedelai 900 kg x @7.000	Rp 2.100.000	Rp 4.200.000	Rp 6.300.000
Biaya bahan penolong			
- Pewarna 1.500/hari	Rp 15.000	Rp 30.000	Rp 45.000
- Minyak goreng 120 kg x @ 11.000	Rp 550.000	Rp 1.100.000	Rp 1.650.000
- Garam 5.000/hari	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 150.000
Biay tenaga kerja	Rp 1.350.000	Rp 2.700.000	Rp 4.050.000
Biaya <i>overhead</i>			
- Listrik	Rp 29.333	Rp 58.667	Rp 88.000
- Solar 120 liter x@6.500	Rp 260.000	Rp 520.000	Rp 780.000
- Plastik 15.000/hari	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 450.000
- Merang 90 karung x @5.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 450.000
- Biaya lain-lain	Rp 20.000	Rp 40.000	Rp 60.000
- Biaya pemeliharaan alat	Rp 26.667	Rp 53.333	Rp 80.000
Total biaya produksi bulan November	Rp 4.701.000	Rp 9.402.000	Rp 14.103.000
Biaya operasional pemasaran			
- Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 23.333	Rp 46.667	Rp 70.000
- Bensin 1 liter x @7500	Rp 75.000	Rp 150.000	Rp 225.000
- Biaya lain-lain	Rp 16.667	Rp 33.333	Rp 50.000
Total biaya operasional pemasaran	Rp 115.000	Rp 230.000	Rp 345.000

Perbandingan produksi kedua produk adalah 1 untuk tahu besar dan 2 untuk tahu kecil.

Dari tabel IV.1 Unit yang dihasilkan dari tahu besar 10.800 unit dan unit yang dihasilkan dari tahu kecil sebesar 57.120 unit

Tabel IV.6 Pabrik Tahu Masikun
Biaya Produksi
Bulan Desember 2017

No	Jenis biaya	Tahu besar	Tahu kecil	Jumlah
1.	Biaya bahan baku kedelai 1.178kg x @7.000	Rp 2.748.667	Rp 5.497.333	Rp 8.246.000
2	Biaya bahan penolong			
	- Pewarna 2.000/hari	Rp 20.667	Rp 41.333	Rp 62.000
	- Minyak goreng 155 kg x @ 11.000	Rp 568.333	Rp 1.136.667	Rp 1.705.000
	- Garam 6.500/hari	Rp 62.000	Rp 124.000	Rp 201.500
3.	Biaya tenaga kerja	Rp 1.395.000	Rp 2.790.000	Rp 4.185.000
4.	Biaya <i>overhead</i>			
	- Listrik	Rp 36.667	Rp 73.333	Rp 110.000
	- Solar 186 liter x @6.500	Rp 403.000	Rp 806.000	Rp 1.209.000
	- Plastik 24.000/hari	Rp 248.000	Rp 496.000	Rp 744.000
	- Merang 100 karung x @5.000	Rp 166.667	Rp 333.333	Rp 500.000
	- Biaya lain-lain	Rp 28.333	Rp 56.667	Rp 85.000
	- Biaya pemeliharaan alat	Rp 25.000	Rp 50.000	Rp 75.000
	Total biaya produksi bulan Desember	Rp 5.707.500	Rp 11.415.000	Rp 17.122.500
6.	Biaya operasional Pemasaran			
	- Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 33.333	Rp 66.667	Rp 100.000
	- Bensin 1 liter x @7.500	Rp 77.333	Rp 154.667	Rp 232.000
	Biaya lain-lain	Rp 23.333	Rp 46.667	Rp 70.000
	Total biaya operasional pemasaran	Rp 134.000	Rp 268.000	Rp 402.000

Perbandingan produksi kedua produk adalah 1 untuk tahu besar dan 2 untuk tahu kecil.

Dari tabel 1V.6 Unit yang dihasilkan dari tahu besar 13.392 unit dan unit yang dihasilkan dari tahu kecil sebesar 64.914 unit

PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Periode Bulan November

a. Perhitungan harga pokok produksi Tahu Besar Departemen Produksi

Tabel IV-18 Pabrik Tahu Masikun
Laporan harga pokok produksi
Departemen Penggorengan
Bulan November 2017

Data Produksi dan Data Biaya Produksi		
Ditrima dari Dept. Produksi		10.800 unit
Produk jadi siap dijual	10.800 unit	
Produk masuk proses akhir	<u>0 unit</u>	
Total produk yang dihasilkan Dept. Penggorengan		10.800 unit
Biaya kumulatif yang dibebankan Dept. Penggorengan		
	Total Biaya	Per unit
Harga pokok dari Dept. Produksi	Rp 3.701.000	Rp 343
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan		
- Biaya Bahan penolong	Rp 550.000	Rp 51
- Biaya tenaga kerja	<u>Rp 450.000</u>	<u>Rp 42</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan	<u>Rp 1.000.000</u>	Rp 93
Total biaya kumulatif Dept. Penggorengan	Rp 4.701.000	Rp 436
Perhitungan biaya		
Harga pokok produk yang siap dijual 10.800 unit @ Rp 436		Rp 4.701.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir		
Harga pokok dari Dept. produksi Rp 436 x 0 unit		Rp 0
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan:		
- Biaya Bahan Penolong	Rp 0	
- Biaya Tenaga Kerja	<u>Rp 0</u>	
		<u>Rp 0</u>
Jumlah biaya kumulatif yang		
Dibebankan Dept. Penggorengan		Rp 4.701.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

1. Laporan penjualan selama bulan November

Penjualan Rp 500 x 10.800 =Rp 5.400.000

Harga pokok penjualan	Rp 436 x 10.800	<u>=(Rp 4.701.000)</u>
Laba kotor		=Rp 699.000
Biaya pemasaran dan administrasi		<u>=Rp 115.000</u>
Laba bersih		=Rp 584.000

2. Penyusunan harga jual

Harga pokok produksi per unit	Rp 436
<i>Mark-up</i> 3% x Rp 436	<u>Rp 13</u>
Taksiran harga jual per unit	Rp 449

Dari perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa dengan harga pokok produksi *full costing*, senilai Rp 436 dan *mark-up* dengan konsep *mark-up* biaya penuh yaitu senilai Rp 13. Sehingga mampu memberikan perkiraan harga jual produk senilai Rp 449.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Kecil Departemen Produksi

Tabel IV-26 Pabrik Tahu Masikun
Laporan harga pokok produksi
Departemen Penggorengan
Bulan November 2017

Data Produksi dan Data Biaya Produksi		
Ditrima dari Dept. Produksi		57.120 unit
Produk jadi siap dijual	57.120 unit	
Produk masuk proses akhir	<u>0 unit</u>	
Total produk yang dihasilkan Dept. Penggorengan		57.120 unit
Biaya kumulatif yang dibebankan Dept. Penggorengan		
	Total Biaya	Per unit
Harga pokok dari Dept. Produksi	Rp 7.402.000	Rp 130
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan		
- Biaya Bahan penolong	Rp 1.100.000	Rp 19
- Biaya tenaga kerja	<u>Rp 900.000</u>	<u>Rp 16</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>Rp 35</u>
Total biaya kumulatif Dept. Penggorengan	Rp 9.402.000	Rp 165
Perhitungan biaya		
Harga pokok produk yang siap dijual 57.120 unit @ Rp 165	Rp 9.402.000	
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir		
Harga pokok dari Dept. produksi Rp 165 x 0 unit	Rp	0

Lanjut halaman berikut....

Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan:		
- Biaya Bahan Penolong	Rp 0	
- Biaya Tenaga Kerja	<u>Rp 0</u>	
		<u>Rp 0</u>
Jumlah biaya komulatif yang Dibebankan Dept. Penggorengan		Rp 9.402.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

1. Laporan penjualan selama bulan November

Penjualan	Rp 200 x 57.120	=Rp 11.424.000
Harga pokok penjualan	Rp 165 x 57.120	=(<u>Rp 9.402.000</u>)
Laba kotor		=Rp 2.022.000
Biaya pemasaran dan administrasi		= <u>Rp 230.000</u>
Laba bersih		=Rp 1.792.000

2. Penyusunan harga jual

Harga pokok produksi per unit	Rp 165
<i>Mark-up</i> 3% x Rp 165	<u>Rp 5</u>
Taksiran harga jual per unit	Rp 170

Dari perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa dengan harga pokok produksi *full costing*, senilai Rp 165 dan *mark-up* dengan konsep *mark-up* biaya penuh yaitu senilai Rp 5. Sehingga mampu memberikan perkiraan harga jual produk senilai Rp 170.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Periode Bulan Desember

a. Perhitungan harga pokok produksi Tahu Besar Departemen Produksi

**Tabel IV-34 Pabrik Tahu Masikun
Laporan harga pokok produksi
Departemen Penggorengan
Bulan Desember 2017**

Data Produksi dan Data Biaya Produksi		
Ditrima dari Dept. Produksi		13.392unit
Produk jadi siap dijual	13.392unit	
Produk masuk proses akhir	<u>0 unit</u>	
Total produkyang dihasilkan Dept. Penggorengan		13.392unit

Lanjut halaman berikut...

Biaya komulatif yang dibebankan Dept. Penggorengan		
	Total Biaya	Per unit
Harga pokok dari Dept. Produksi	Rp 4.674.167	Rp 349
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan		
- Biaya Bahan penolong	Rp 568.333	Rp 42
- Baiya tenaga kerja	<u>Rp 465.000</u>	<u>Rp 35</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan	<u>Rp 1.033.333</u>	<u>Rp 77</u>
Total biaya komulatif Dept. Penggorengan	Rp 5.707.500	Rp 426
Perhitungan biaya		
Harga pokok produk yang siap dijual 13.392unit@	Rp 426	Rp 5.707.500
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir		
Harga pokok dari Dept. produksi Rp 426 x 0 unit		
		Rp 0
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan:		
- Biaya Bahan Penolong	Rp 0	
- Biaya Tenaga Kerja	<u>Rp 0</u>	
		<u>Rp 0</u>
Jumlah biaya komulatif yang		
Dibebankan Dept. Penggorengan		Rp 5.707.500

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

1. Laporan penjualan selama bulan Desember

Penjualan	Rp 500 x 13.392	=Rp 6.696.000
Harga pokok penjualan	Rp 426 x 13.392	=(<u>Rp 5.707.500</u>)
Laba kotor		=Rp988.500
Biaya pemasaran dan administrasi		= <u>Rp 134.000</u>
Laba bersih		=Rp 854.500

2. Penyusunan harga jual

Harga pokok produksi per unit	Rp 426
<i>Mark-up</i> 3% x Rp 426	<u>Rp 12</u>
Taksiran harga jual per unit	Rp 438

Dari perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa dengan harga pokok produksi *full costing*, senilai Rp 426 dan *mark-up* dengan konsep *mark-up* biaya penuh yaitu senilai Rp 13. Sehingga mampu memberikan perkiraan harga jual produk senilai Rp 439.

b. Perhitungan harga pokok produksi Tahu Kecil Departemen Produksi

Tabel IV-42 Pabrik Tahu Masikun
Laporan harga pokok produksi
Departemen Penggorengan
Bulan Desember 2017

Data Produksi dan Data Biaya Produksi		
Ditrima dari Dept. Produksi		64.914unit
Produk jadi siap dijual	64.914unit	
Produk masuk proses akhir	<u>0 unit</u>	
Total produkyang dihasilkan Dept. Penggorengan		64.914unit
Biaya komulatif yang dibebankan Dept. Penggorengan		
	Total Biaya	Per unit
Harga pokok dari Dept. Produksi	Rp 9.348.333	Rp 144
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan		
- Biaya Bahan penolong	Rp 1.136.667	Rp 18
- Baiya tenaga kerja	<u>Rp 930.000</u>	<u>Rp 14</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan	<u>Rp 2.066.667</u>	<u>Rp 32</u>
Total biaya komulatif Dept. Penggorengan	Rp 11.415.000	Rp 176
Perhitungan biaya		
Harga pokok produk yang siap dijual 64.914unit @ Rp 176		Rp 11.415.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir		
Harga pokok dari Dept. produksi Rp 176 x 0 unit		Rp 0
Biaya yang ditambahkan Dept. Penggorengan:		
- Biaya Bahan Penolong	Rp 0	
- Biaya Tenaga Kerja	<u>Rp 0</u>	
		<u>Rp 0</u>
Jumlah biaya komulatif yang		
Dibebankan Dept. Penggorengan		Rp 11.415.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

1. Laporan penjualan selama bulan Desember

Penjualan	Rp 200 x 64.914	=Rp 12.982.000
Harga pokok penjualan	Rp 176 x 64.914	=(<u>Rp 11.415.000</u>)
Laba kotor		=Rp 1.567.800
Biaya pemasaran dan administrasi		= <u>Rp 268.000</u>
Laba bersih		=Rp 1.299.800

2. Penyusunan harga jual

Harga pokok produksi per unit	Rp 176
Mark-up 3% x Rp 176	<u>Rp 5</u>

Taksiran harga jual per unit Rp 181

Dari perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa dengan harga pokok produksi *full costing*, senilai Rp 176 dan *mark-up* dengan konsep *mark-up* biaya penuh yaitu senilai Rp 5. Sehingga mampu memberikan perkiraan harga jual produk senilai Rp 181.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, maka dapat dihasilkan harga pokok produksi *full costing* untuk tahu besar dan tahu kecil periode bulan November dan Desember 2017 sebagai berikut:

Tabel V-1 HPP *Full Costing*

Bulan November		Bulan Desember	
Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>	Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>
Tahu Besar	436	Tahu Besar	426
Tahu Kecil	165	Tahu Kecil	176

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

2. Berdasarkan perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa presentase *mark up* dengan konsep biaya penuh untuk tahu besar dan tahu kecil periode bulan November dan Desember 2017 sebagai berikut:

Tabel V-2 Presentase *Mark-Up*

Bulan November		Bulan Desember	
Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>	Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>
Tahu Besar	3%	Tahu Besar	3%
Tahu Kecil	3%	Tahu Kecil	3%

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

Maka harga pokok produksi *full costing* dapat memberikan mark-up senilai:

Tabel V-3 *Mark-Up* Biaya Penuh

Bulan November		Bulan Desember	
Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>	Jenis Tahu	<i>HPP full costing</i>
Tahu Besar	13	Tahu Besar	12
Tahu Kecil	5	Tahu Kecil	5

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

3. Berdasarkan perhitungan diatas, penerapan *mark-up* pada Pabrik Tahu “Masikun” terlalu kecil dan harga jual produk yang ditetapkan terlalu rendah:

Tabel V-4 Penerapan *Mark-up* pada Pabrik Tahu “Masikun”Bulan November

Jenis Tahu	Taksiran Harga Jual	<i>Mark-Up</i>	Harga Jual
Tahu Besar	449	3%	500
Tahu Kecil	170	3%	200

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

Tabel V-5. Penerapan *Mark-up* pada Pabrik Tahu “Masikun”Bulan Desember

Jenis Tahu	Taksiran Harga Jual	<i>Mark-Up</i>	Harga Jual
Tahu Besar	438	3%	500
Tahu Kecil	181	3%	200

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Pabrik tahu “masikun” sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok proses dengan metode *full costing* karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan dengan metode perhitungan yang telah dilakukan pabrik tersebut.
2. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga pabrik dapat menentukan *mark-up* yang tepat untuk penentuan harga jual tahunya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan perusahaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi biaya*. Edisi Empatbelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Sulistianingsih, dan Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya: Dilengkapi dengan isu-isu kontemporer*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Srikalimah. 2017. Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global. *Seminar Nasional Dan Call For Paper FEB Unikama Malang*: 255-268.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yusuf, Haryono. 2014. *Pengantar Akuntansi Dua*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.